

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PROSES PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI  
KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISION* DAN *TIME TOKEN*  
(KELAS VIII A SMP NEGERI 3 PEKALONGAN)**

---

**Masykur**  
**SMPN 3 Pekalongan**  
*abilmawahib@gmail.com*

***Abstract***

*This study aims to improve learning outcomes and student motivation through collaborative learning model Student Achievement Division Team and Time Token. Based on the research results can be concluded after the learning model implemented behavioral changes learned from the aspect of liveliness, spirit, creative, independent and responsibilities which to measure the increase motivation to learn as well as an increase learning outcomes characterized by changes in the average value of student learning outcomes. Results Cycle 1 scored an average of 78.17 but the thoroughness of a new class achieving 75% and cycle 2 obtain the average value of 83.83 with 86.11% grade completeness. This shows an increase in the average value of the initial conditions to cycle 1 at 7.14 and from cycle 1 to cycle 2 of 5.67 and has achieved mastery class.*

**Keywords:** *Learning, STAD, Time Token*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar, dan motivasi siswa melalui kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Time Token*. Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan setelah dilaksanakan model pembelajaran tersebut terjadi perubahan perilaku belajar dari aspek keaktifan, semangat, kreatif, mandiri dan tanggungjawab yang menjadi ukuran peningkatan motivasi belajar serta terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan terjadinya perubahan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 78,17 tetapi ketuntasan kelas baru mencapai 75% dan siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 83,83 dengan ketuntasan kelas 86,11%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 7,14 dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,67 dan telah tercapai ketuntasan kelas.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, STAD, Time Token*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran mapel IPS terutama pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia sering dijumpai siswa yang kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi belajar sehingga siswa enggan berpikir dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya partisipasi siswa, rendahnya rasa ingin tahu, kurang berani bertanya, tidak berani berpendapat, kurang respon terhadap pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa merupakan fakta empiris dalam pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di kelas VIII A di SMP Negeri 3 Pekalongan pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan penggabungan metode *Student Team Achievement Division* dan *Time Token* diharapkan motivasi belajar siswa meningkat, dan siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal sehingga hasil belajar juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut, kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia, kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia, dan keadaan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi Persiapan

Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan *Time Token*.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Baron dan Schunk, dalam Nur, 2003: 2). Sedang motif artinya suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Para ahli psikologi mendefinisikan bahwa motivasi merupakan masalah internal seseorang yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar adalah proses internal yang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran wajib dimengerti oleh pendidik untuk bisa memberikan bantuan atau tindakan terhadap anak didik. Dalam konteks pembelajaran motivasi berperan penting. Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa (Rooijakker, 1980: 12), dengan demikian mengembangkan motivasi pada dasarnya membantu siswa

memilih hubungan antara pelajaran yang dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi yaitu guru dan siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut jenisnya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan atau materi pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar bagi guru merupakan tolok ukur dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar secara komprehensif apabila siswa telah memahami belajar diiringi perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011: 202). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menonjolkan kerjasama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran. Kelompok kooperatif dibentuk dengan tujuan memberi kesempatan siswa agar

terlibat secara aktif dalam berpikir serta aktif dalam kegiatan belajar (Dimiyati, 1999: 250) . Dalam hal ini sebagian besar aktifitas berpusat pada siswa dalam menyerap materi, diskusi, berpendapat dan memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang agar pola interaksi siswa terjalin baik dan bertujuan meningkatkan penguasaan materi pelajaran (Ibrahim, 2000: 42). STAD melibatkan seluruh siswa dalam menelaah pelajaran dan dapat mengungkapkan/menjelaskan pemahamannya kepada kelompok lain dalam pembelajaran.

Langkah STAD sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok beranggotakan 4 orang secara heterogen. (2) Guru menyajikan pelajaran. (3) Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan. Anggota kelompok yang sudah tahu memberikan jawaban kepada kelompok lain sampai kelompok lain paham. (4) Guru memberi kuis kepada seluruh siswa, dan semua siswa wajib menjawab dengan benar dan tidak boleh saling membantu. (5) Mengevaluasi. (6) Penutup menarik kesimpulan.

STAD dapat meningkatkan harga diri siswa, aktif hadir, lebih paham, konflik kecil, hasil belajar tinggi dan toleransi. Model pembelajaran *Time Token* merupakan struktur untuk pembelajaran ketrampilan sosial, untuk menghindari siswa dalam mendominasi

pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut. (1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. (2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik. Tiap siswa yang menjawab diberi nilai sesuai waktu yang ditetapkan. (3) Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang diserahkan. Setiap satu kupon untuk satu pembicaraan. (4) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis. (5) Menilai siswa yang paling banyak menyerahkan kupon; (6) menarik kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) mengidentifikasi proses pembelajaran pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan model STAD dan *Time Token*; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada materi Proses Kemerdekaan Indonesia melalui penggabungan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Time Token*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Time Token*. Pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan gabungan metode pembelajaran

*Student Team Achievement Division* dan *Time Token* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa, kreatifitas belajar siswa, menambah pengalaman / pengetahuan, berani mengungkapkan gagasan, pendapat atau ide, berani bertanya, meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru IPS agar dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pelajaran serta harus memperhatikan situasi dan karakteristik siswa.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan efektif maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah proses pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran kolaborasi antara model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Time Token* untuk siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016; (2) seberapa besar pengaruh hasil peningkatan yang diperoleh siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun 2015/2016 setelah digunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Time Token*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Masing-masing siklus dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2016 dan

hari Selasa 23 Februari 2016, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 7 Maret 2016 dan Hari Senin 14 Maret 2016 Tempat Penelitian SMP Negeri 3 Pekalongan

Subyek Penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 36 anak terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Sumber Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia semester genap kelas VIII A. Sedang data kualitatif berupa catatan hasil diskusi guru IPS SMP Negeri 3 Pekalongan, hasil wawancara siswa, dan hasil observasi tindakan baik pada siklus 1 dan siklus 2.

Teknik pengumpulan Data berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes dipakai untuk mengukur / mengetahui hasil belajar, baik dalam bentuk tes tertulis, lisan ataupun unjuk kerja. Sedang teknik non tes berupa diskusi dengan guru mapel IPS, wawancara mendalam (*indeep interview*) dan *Focus Discussion Group* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus.

Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa lembar soal, sedang data kualitatif alatnya pedoman wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus.

Validasi Data, kevalidan data kuantitatif dilakukan dengan cara validasi butir soal sedang data kualitatif yang valid dilakukan melalui

triangulasi. Untuk memperoleh sumber data yang valid maka triangulasi sumber data dengan wawancara dan mengecek ulang kebenaran data yang diberikan responden sebelumnya.

Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif untuk menganalisis data nilai hasil belajar siswa pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia digunakan analisis deskriptif komparatif. Hal ini untuk membandingkan hasil belajar kondisi awal (sebelum diberi tindakan) siklus 1 dan siklus ke-2 (setelah diberi tindakan).

Data kualitatif dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu berdasar hasil wawancara, diskusi dengan refleksi tiap siklus. Indikator Kinerja untuk menentukan keberhasilan kinerja tindakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan meningkatnya motivasi belajar sejak kondisi awal sampai siklus ke-2 dan ketercapaian nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM mapel IPS kelas VIII semester genap di SMP Negeri 3 Pekalongan yaitu 76, Artinya jika nilai semua siswa atau minimal 85% jumlah siswa yang diteliti telah mencapai 76 atau lebih, maka indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini tercapai.

Prosedur Penelitian, dalam PTK ini dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur yang meliputi empat tahap yaitu persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada

setiap siklus senantiasa menggunakan empat tahap prosedur tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Kondisi Awal, Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu dengan memperhatikan kondisi kondisi awal (pra siklus), siklus 1, dan siklus 2. Pada kondisi awal nilai rata-rata IPS KD 5.1 kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan belum mencapai nilai KKM IPS yang ditentukan yaitu 76, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya : 71,03.

### **Siklus 1**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP disusun selanjutnya peneliti menyiapkan administrasi dan media yang akan digunakan dalam penelitian. Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 15 Februari 2016 dan hari Selasa 23 Februari 2016. Pada akhir pertemuan kedua dilaksanakan ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 1.

Deskripsi Hasil Siklus 1, setelah menggunakan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Time Token* pada siklus 1, diketahui nilai rata-rata kelas VIII A naik dari 71,03 menjadi 78,17. Nilai tertinggi yang semula 79 naik menjadi 85, sedangkan nilai terendah semula 60 naik menjadi 69. Jumlah siswa yang melampaui KKM

semula 50,00% (18 anak) naik menjadi 75,00% (27 anak). Jumlah siswa yang belum tercapai (di bawah KKM) berkurang dari 50,00% (18 anak) menjadi 25,00% (9 anak).

### **Refleksi Siklus 1**

Refleksi hasil pembelajaran materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia melalui model STAD kolaborasi dengan *Time Token* dapat dikemukakan beberapa kekurangan yang dapat digunakan dalam menyusun perencanaan untuk siklus 2. Kelemahan siklus 1 antara lain: 1) siswa kurang memperhatikan konsep tentang proses persiapan kemerdekaan Indonesia, 2) siswa masih kesulitan menyusun deskripsi kalimat tentang kronologis proses penyusunan dasar Negara dan konstitusi untuk Negara Indonesia, 3) siswa masih kesulitan untuk menyusun kalimat tentang peran PPKI dalam persiapan kemerdekaan Indonesia.

### **Siklus 2**

Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran siklus 1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP disusun selanjutnya peneliti menyiapkan administrasi dan media yang akan digunakan dalam penelitian. Proses pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan hari Senin 7 Maret 2016 dan Hari Senin 14 Maret 2016. Pada akhir pertemuan kedua dilaksanakan ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 2.

Deskripsi Hasil Siklus 2, setelah menerapkan gabungan model pembelajaran kooperatif untuk kedua kalinya pada siklus 2, hasilnya memang mengalami peningkatan. Rata-rata nilai naik 78,17 menjadi 83,83. Nilai tertinggi naik dari 85 menjadi 91 sedang nilai terendah dari 69 menjadi 74. Jumlah siswa yang melampaui KKM semula 75,00%(27 anak) naik menjadi 86,11%(31 anak). Jumlah siswa yang belum tercapai KKM berkurang dari 25,00%(9 anak) menjadi 13,89% (5 anak). Setelah tindakan pada siklus 2 dilakukan, peneliti menganalisis hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan dan wawancara, para siswa kelas VIII A SMP N 3 Pekalongan tahun Pelajaran 2015/2016 lebih antusias dalam mengikuti pelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

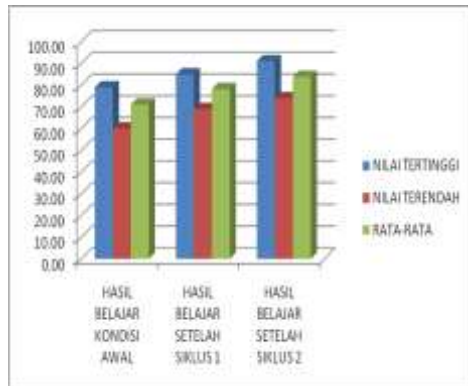
Proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2 hasil sebagai berikut: Tingkat keintensifan siswa dalam proses internalisasi pengetahuan dan memahami proses kemerdekaan Indonesia memiliki frekuensi pada siklus 1 sebanyak 24 siswa (67%), pada siklus 2 sebanyak 29 (81%), terjadi proses diskusi yang kondusif dalam pembelajaran materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia dengan frekuensi pada siklus 1 sebanyak 26 siswa (72%), pada siklus 2 sebanyak 30 (83%), keintensifan siswa dalam proses memberikan jawaban secara tertulis maupun lisan tentang proses kemerdekaan Indonesia secara mandiri

dan kelompok dengan frekuensi pada siklus 1 sebanyak 25 siswa (69%), pada siklus 2 sebanyak 30 (83%), kondusifnya kondisi siswa saat diskusi, mempresentasikan dan memberikan jawaban dengan frekuensi pada siklus 1 sebanyak 23 siswa (64%), pada siklus 2 sebanyak 32 (89%), terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi setelah kegiatan pembelajaran dengan frekuensi pada siklus 1 sebanyak 22 siswa (66%), pada siklus 2 sebanyak 31 (86%),

#### **Perubahan Perilaku Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi proses persiapan kemerdekaan Indonesia selama siklus 1 dan 2 adalah sebagai berikut: Keaktifan siswa pada siklus 1 jumlah siswa yang aktif 23 anak (64%), pada siklus 2 jumlah siswa yang aktif 25 anak (69%). Keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran siswa pada siklus 1 jumlah siswa yang antusias 28 anak (78%), pada siklus 2 jumlah siswa yang antusias 30 anak (83%). Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan dalam memberikan jawaban pada siklus 1 jumlah siswa yang berani dan percaya diri 19 anak (53%), pada siklus 2 jumlah siswa yang aktif 24 anak (67%). Tanggung jawab siswa pada siklus 1 jumlah siswa yang bertanggung jawab atas tugasnya 24 anak (67%), pada siklus 2 jumlah siswa yang bertanggungjawab atas tugasnya 29 anak (81%).

**Gambar 1. Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal s.d. Setelah Siklus 2**



Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 25% sedangkan siklus 1 ke siklus 2 meningkat 11,11% untuk siswa yang telah tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dari siklus awal ke 1 menurun sebesar 25%, dari siklus 1 ke siklus 2 juga menurun sebesar 11,11%. Setelah diterapkan metode STAD dan *Time Token* hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 7,14 (tujuh koma empat belas), dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 5,67. Sehingga dari pra siklus sampai kondisi akhir nilai rata-rata meningkat sebesar 12,81. Nilai tertinggi yang di capai siswa dari 79 meningkat menjadi 91 pada kondisi akhir, atau meningkat 12 poin. Sedangkan nilai terendah dari 60 pada pra siklus menjadi 74 pada kondisi akhir atau naik 24 poin. Siswa tuntas meningkat dari 18 anak menjadi 31 anak. Serta siswa yang belum tuntas menurun dari 18 anak menjadi 5 anak.

Proses Pembelajaran, Ditinjau dari tindakan guru dalam proses

pembelajaran mengalami peningkatan, pada kondisi awal guru menggunakan metode konvensional sedang pada kondisi akhir telah menerapkan gabungan metode STAD dan *Time Token*. Hal ini merupakan perkembangan positif bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, bahkan bisa menimbulkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka perilaku dalam pembelajaran IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan penerapan model pembelajaran STAD dan *Time Token* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tindakan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar mapel IPS pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran melalui kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Time Token* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa pada terutama paada materi Persiapan



Kemerdekaan Indonesia meningkat baik pada siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan juga ditemukan pada hasil pembelajaran, hal ini dibuktikan pada hasil nilai rata-rata pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 7,14, dan siklus 1 ke siklus 2 (kondisi akhir) meningkat sebesar 5,67, dan dari

kondisi awal sampai kondisi akhir meningkat sebesar 12,81 .

Perubahan perilaku siklus kelas VIII A SMP Negeri 3 Pekalongan mengalami perkembangan ke arah positif, bahkan siswa menjadi aktif, kreatif dan mampu mengungkapkan pendapatnya.

**Tabel 1. Rekap Hasil Belajar dari Kondisi Awal sampai dengan Siklus 2**

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	KKM	76	76	76
2.	Nilai Tertinggi	79	85	91
3.	Nilai Terendah	60	69	74
4.	Rata-Rata	71,03	78,17	83,83
5.	Siswa yang tuntas	18 (50%)	27 (75%)	31 (86,11%)
6.	Siswa yang tidak tuntas	18 (50%)	9 (25,%)	5 (13,89%)

#### SARAN

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut sebagai berikut; (1) Penelitian ini menggunakan penggabungan model STAD dan *Time Token* terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar, peneliti berharap agar guru lain menggunakan penggabungan metode tersebut untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar; (2) Mengharapkan agar peneliti lain termotivasi untuk melanjutkan atau menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan alternatif teknik pembelajaran baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Baron, Jonathan. 1992. *Against Bioethics*. Cambridge: Messachussetts Institute of Technology.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.

Ibrahim, Zeinab dan Makhlof, Sanaa A.M. 2000. *Linguistic in ana Age of Globalization: Perspektive on Arabic Language and Teaching and Technology*. Cairo: The American University in Cairo press.

Rusman, 2012. *Model –Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Rooijackers. 1980. *Rendemen dan Efektifitas Studi*. Bandung: Lembaga Penyelidikan Ilmiah, Universitas Katolik Parahyangan.